

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menjadikan diri seseorang untuk memiliki kompetensi yang nantinya mampu bersaing dengan kehidupan global demi tercapainya pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut dengan sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses dan hasilnya. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.14 Pasal 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai tugas , hal ini sejalan dengan Undang-Undan Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat (1) bahwa “mencangkup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan”. Berdasarkan peraturan tersebut yang menjadi tugas pokok seorang guru dalam pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

Seorang guru wajib merencanakan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi merencanakan sistem pembelajaran mencakup merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan fasilitas yang ada serta memilih media pembelajaran. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, dengan cara menerapkan metode, strategi serta menggunakan segala fasilitas untuk menunjang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seorang guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukannya melalui penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam mengambil keputusan lainnya. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Penilaian hasil belajar penting dilakukan oleh

seorang guru karena dapat menggambarkan keberhasilan proses belajar. Melalui penilaian hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok, penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah metode atau strategi yang digunakan sudah baik atau belum bukan hanya itu penilaian hasil belajar juga berguna untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan atau pelayanan konseling.

Sebagian guru berpendapat bahwa melaksanakan penilaian hasil belajar bukan hal yang sulit dilakukan, karena hanya merangkai kata tanya yang berisi materi pelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Standar Kompetensi lulusan yang ada. Dalam kenyataannya tidak semua guru merasa mudah, cepat dan tepat dalam menyusun soal ujian yang baik. Sering dijumpai soal-soal ujian yang kurang baik dan tidak memenuhi standar. Misalnya, penggunaan tata bahasa yang kurang jelas, pilihan jawaban yang kurang sesuai, soal berikutnya bergantung jawaban pada soal bahkan ada soal yang dibuat mendahului pembuatan kisi-kisinya. Kenyataan lain, guru yang berpengalaman bahkan sudah mempunyai sertifikat pendidikan pun pada saat membuat soal masih banyak ditemukan kesalahan. Masih ditemukan soal-soal yang harus direvisi karena beragam alasan seperti gambar pendukung soal dipersepsikan berbeda oleh pembaca soal, pilihan jawaban yang menunjuk ke kunci jawaban, serta pokok soal yang kurang jelas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kebijakan pemerintah tersebut mengamanatkan kepada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Dalam melaksanakan KTSP termasuk sistem penilaiannya, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk menyusun tes dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel.

Dalam menyusun sebuah tes, seorang guru perlu melakukan langkah langkah berikut ini: 1) membuat kisi-kisi soal, 2) menata soal 3) menyusun jenjang Taxonomy Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, 4) melakukan Validitas dan Reliabilitas soal, 5) menggunakan bahan dalam soal, 6) mengelola nilai baik menggunakan PAN (Penilaian Acuan Norma) dan PAP (Penilaian Acuan Patokan) , dan 7) menentukan nilai akhir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa :

1. Dalam menyusun soal, guru pendidikan kewarganegaraan menggunakan bahasa yang kurang tepat.
2. Pilihan jawaban dalam soal, masih ada jawaban yang benar semua atau bahkan salah semua.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik dengan masalah ini. Karena hal ini merupakan masalah yang harus diketahui oleh guru sebagai pendidik agar dapat dijadikan pegangan bagi diri mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Gadingrejo Tahun Kabupaten Pringsewu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesulitan guru dalam menyusun jenjang Taxonomy Bloom
2. Kesulitan guru dalam melakukan Validitas dan Reliabilitas soal
3. Kesulitan guru dalam menentukan nilai akhir dengan PAP dan PAN

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

“Apa sajakan Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan kesulitan apa sajakah yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Gadingrejo?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritik untuk mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep pendidikan, yang mengkaji faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan penilain hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai informasi bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Gadingrejo terkait dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Sebagai tambahan serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan bagi mahasiswa, peserta didik dan masyarakat.
3. Sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan dan menjamin mutu kelulusan sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dengan wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan tentang kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pendidikan kewarganegaraan,.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Gadingrejo.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6171/UN26/3/PL/2014 oleh dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.